

MAKALAH
AKUNTANSI PERBANKAN
PEMBIAYAAN DAN INVESTASI

Disusun Guna Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Akuntansi Perbankan

Dosen Pengampu:

- 1. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd,M.Pd.**
- 2. Fiarika Dwi Utari,S.Pd.,M.Pd.**



Disusun Oleh Kelompok 7:

- | | |
|-------------------------------|------------|
| 1. Diah Arum Sari Nawang Ulan | 2313031021 |
| 2. Tria Meilisma | 2313031029 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas anugrah dan pertolongan, sehingga makalah akuntansi perbankan yang berjudul “Pembiayaan dan Investasi” ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada ibu Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen mata kuliah akuntansi perbankan dan seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini. Kami selaku penulis makalah ini telah berupaya menyajikan makalah ini dengan sebaik-baiknya berdasarkan pengetahuan dan referensi yang diambil.

Disamping itu apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam makalah ini baik dalam pengetikan maupun pembahasannya, maka penulis menerima kritik dan saran dari pembaca. Kami berharap bahwa makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2025

Kelompok 7

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pembiayaan Jangka Pendek dan Panjang	3
2.2 Manfaat dan Pengelolaan Pembiayaan Pendek dan Panjang	4
2.3 Penilaian Investasi dan Pembiayaan Proyek	6
2.4 Pengelolaan Portofolio Investasi Bank	10
BAB III PENUTUP	15
DAFTAR PUSTAKA	16
STUDI KASUS.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembiayaan merupakan elemen krusial dalam manajemen keuangan perusahaan yang berperan penting dalam menunjang kelancaran operasional dan pertumbuhan bisnis. Pembiayaan jangka pendek umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam periode kurang dari satu tahun, seperti pengadaan persediaan barang, pembayaran gaji karyawan, dan pelunasan utang jangka pendek. Keunggulan utama pembiayaan jangka pendek terletak pada fleksibilitas dan kemampuannya menyediakan dana dengan cepat, sehingga membantu perusahaan mengatasi kebutuhan keuangan yang mendesak, walaupun pengelolaan likuiditas yang cermat tetap dibutuhkan untuk menghindari risiko gangguan arus kas.

Sementara itu, pembiayaan jangka panjang berperan sebagai sumber dana bagi investasi strategis yang memerlukan waktu pengembalian lebih dari satu tahun, seperti pembelian aset tetap dan pelaksanaan proyek besar. Dana ini memberikan kestabilan finansial serta kesempatan bagi perusahaan untuk merencanakan dan menjalankan ekspansi bisnis secara berkelanjutan. Pengelolaan pembiayaan jangka panjang yang efektif memerlukan perencanaan keuangan yang matang dan diversifikasi sumber dana guna mengurangi risiko keuangan serta menjaga keseimbangan struktur modal perusahaan.

Selain itu, evaluasi investasi dan pengelolaan portofolio investasi, terutama di sektor perbankan, menjadi aspek penting dalam menjamin penggunaan dana yang efisien sekaligus pengendalian risiko yang tepat. Proses penilaian investasi yang akurat dan pengelolaan portofolio yang strategis memungkinkan perusahaan dan bank mencapai tujuan keuangan secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang serta strategi investasi sangat penting untuk meraih kesuksesan finansial dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu pembiayaan jangka pendek dan panjang?
2. Apa manfaat dan pengelolaan jangka pendek dan panjang?
3. Apa itu penilaian investasi dan pembiayaan proyek?
4. Apa itu pengelolaan portofolio investasi bank?

1.3 Tujuan

1. Untuk Mengetahui pembiayaan jangka pendek dan panjang
2. Untuk mengetahui manfaat dan pengelolaan jangka pendek dan panjang
3. Untuk mengetahui penilaian investasi dan pembiayaan proyek
4. Untuk mengetahui pengelolaan portofolio investasi bank

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pembiayaan Jangka Pendek dan Panjang

a. Pembiayaan Jangka Pendek

Menurut Brigham dan Houston (2012), pembiayaan jangka pendek merujuk pada sumber dana yang dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam periode kurang dari satu tahun. Dana ini umumnya diperoleh dari kredit jangka pendek, utang dagang, atau kas yang tersedia. Pembiayaan jenis ini memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas operasional harian perusahaan. Dana jangka pendek digunakan untuk keperluan seperti pembelian inventaris, pembayaran upah karyawan, serta pelunasan kewajiban yang segera jatuh tempo. Dengan adanya pembiayaan jangka pendek, perusahaan dapat memastikan operasional tetap berjalan lancar meskipun menghadapi keterbatasan dana tunai.

Salah satu ciri utama dari pembiayaan jangka pendek adalah fleksibilitasnya. Sumber dana ini memberi kemampuan kepada perusahaan untuk mendapatkan uang dengan cepat ketika ada situasi darurat atau kebutuhan mendesak. Contohnya, dengan memanfaatkan kredit jangka pendek dari bank, perusahaan bisa mendapatkan dana tambahan segera untuk memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak tanpa harus menunggu proses pengajuan pinjaman yang lama.

Meski begitu, penggunaan pembiayaan jangka pendek juga bisa membawa risiko, khususnya dalam hal likuiditas. Hutang yang harus dilunasi dalam waktu singkat bisa mengganggu arus kas perusahaan, terutama jika perusahaan kesulitan mendapatkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang baik serta manajemen arus kas yang efektif sangat penting dalam mengelola pembiayaan jangka pendek secara baik.

b. Pembiayaan Jangka Panjang

Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2013), "Pembiayaan jangka panjang adalah sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan finansial dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, sering kali berasal dari pinjaman jangka panjang, obligasi, atau modal sendiri." Pembiayaan jangka panjang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan. Sumber dana ini biasanya digunakan untuk mendanai proyek besar seperti membeli aset tetap, membangun infrastruktur, atau memperoleh perusahaan lain. Adanya pembiayaan jangka panjang memungkinkan perusahaan untuk mengambil risiko investasi yang lebih besar dan merencanakan pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Salah satu ciri utama dari pembiayaan jangka panjang adalah durasi yang lebih lama. Pinjaman atau obligasi yang dikeluarkan dalam pembiayaan jangka panjang biasanya memiliki masa berlaku yang lebih panjang, bisa mencapai beberapa tahun hingga puluhan tahun. Hal ini membantu memberikan rasa aman dan kepastian bagi perusahaan dalam merencanakan keuangan jangka panjang.

Selain itu, pembiayaan jangka panjang juga biasanya menyalurkan jumlah dana yang lebih besar dibandingkan pembiayaan jangka pendek. Pinjaman jangka panjang atau penerbitan obligasi dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar agar bisa membiayai proyek-proyek besar yang mungkin tidak bisa dijalankan dengan sumber dana jangka pendek.

2.2 Manfaat dan Pengelolaan Pembiayaan Pendek dan Panjang

Salah satu manfaat penting dari mengelola dana jangka pendek adalah kemampuannya memberi ruang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan uang perusahaan sehari-hari. Dengan memanfaatkan sumber dana seperti kredit bank atau utang dagang, perusahaan bisa mendapatkan uang tambahan secara cepat untuk membeli barang dagangan, membayar upah karyawan, atau menangani kebutuhan operasional lainnya. Kebebasan ini membantu perusahaan

menghadapi perubahan pasar atau kondisi keuangan yang tiba-tiba tanpa menyebabkan gangguan besar pada jalannya operasional.

Strategi pengelolaan pembiayaan jangka pendek mencakup pengelolaan likuiditas yang teliti dan pengendalian risiko yang berkaitan. Perusahaan perlu secara rutin memeriksa arus kas dan memastikan ketersediaan sumber dana jangka pendek yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam waktu dekat. Di samping itu langkah-langkah pengelolaan risiko seperti mendiversifikasi sumber pendanaan, memantau kondisi pasar serta kebijakan moneter dan menggunakan instrument keuangan derivatif untuk melindungi dari perubahan suku bunga atau nilai tukar juga merupakan aspek penting dalam pengelolaan pembiayaan jangka pendek.

Manfaat utama dari pengelolaan pembiayaan jangka panjang adalah memberikan kestabilan dan kepastian dalam perencanaan keuangan perusahaan secara jangka panjang. Pinjaman jangka panjang atau penerbitan obligasi memberikan sumber dana yang besar serta memiliki masa berlaku yang panjang, sehingga dapat digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang seperti pembelian aset tetap, pengembangan proyek, atau restrukturisasi utang. Dengan memiliki akses ke sumber dana yang stabil dan jangka panjang, perusahaan dapat merencanakan pertumbuhan dan ekspansi dengan lebih baik, serta mampu mengambil risiko investasi yang lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Strategi untuk mengelola pembiayaan jangka panjang melibatkan rencana keuangan yang menyeluruh untuk jangka waktu panjang. Perusahaan harus memperhatikan baik potensi risiko maupun keuntungan dari pemanfaatan utang jangka panjang, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi arus kas dan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Pengelolaan risiko, termasuk penyusunan cadangan kas yang cukup untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok serta melakukan analisis terhadap perubahan suku bunga dan keadaan pasar lain, merupakan langkah penting dalam manajemen pembiayaan jangka panjang.

Selain itu, penting juga untuk menerapkan strategi diversifikasi dalam sumber pendanaan dan menyusun struktur modal yang ideal sebagai bagian dari pengelolaan pembiayaan untuk jangka panjang. Perusahaan perlu mengeksplorasi berbagai jenis instrumen keuangan seperti pinjaman dengan jangka waktu panjang, penerbitan obligasi, atau meningkatkan modal sendiri guna mencapai keseimbangan dalam struktur modal serta menekan risiko keuangan dalam jangka panjang.

2.3 Penilaian Investasi dan Pembiayaan Proyek

Menurut Gitman dan Zutter (2015), proses penilaian terhadap investasi dan pembiayaan proyek merupakan langkah penting dalam pengelolaan keuangan yang membantu Perusahaan dalam mengenali, menilai, dan memilih investasi yang memberikan keuntungan terbaik serta menentukan sumber pendanaan yang sesuai untuk mendukung proyek tersebut. Tahapan ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta pencapaian tujuan strategis Perusahaan.

1. Identifikasi Proyek Yang Berpotensi

Identifikasi proyek yang memiliki potensi adalah langkah pertama yang krusial dalam proses evaluasi investasi dan pendanaan proyek. Tahapan ini meliputi pemeriksaan mendalam terhadap berbagai inisiatif yang dapat memberikan manfaat tambahan bagi Perusahaan untuk dapat mengidentifikasi proyek yang menjanjikan, dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai tujuan strategis Perusahaan, kondisi pasar, industri terkait, serta kebutuhan dan ekspektasi para pemangku kepentingan.

Perusahaan harus menyadari visi jangka panjang dan strategi pertumbuhan yang ingin dicapai. Hal ini sangat penting guna menentukan proyek-proyek yang sejalan dengan visi misi perusahaan. Selanjutnya, Perusahaan perlu mengevaluasi pasar dan tren industri demi mengetahui peluang serta tantangan yang ada. Sebagai contoh proyek-proyek yang fokus pada pengembangan teknologi baru atau memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang dapat dilihat sebagai suatu inisiatif dengan

potensi signifikan. perusahaan juga harus memperhatikan harapan dan kebutuhan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, konsumen, pemodal, dan Masyarakat luas. Inisiatif yang mampu memenuhi kebutuhan atau meningkatkan pengalaman pemangku kepentingan bisa dianggap sebagai peluang yang layak untuk di jalankan. Dalam tahap identifikasi, Perusahaan wajib melakukan analisis risiko guna menilai kemungkinan risiko yang terkait dengan tiap inisiatif yang sedang di pertimbangkan.

Hal ini mencakup evaluasi terhadap risiko keuangan, operasional, hukum, dan dampak lingkungan yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan dan hasil dari inisiatif tersebut. Dengan menyatukan semua informasi dan analisis ini, Perusahaan bisa menemukan inisiatif paling berpotensi yang dapat memberikan manfaat tambahan bagi Perusahaan. Hal ini memungkinkan Perusahaan untuk lebih fokus pada inisiatif yang paling sesuai dengan strategi bisnis mereka dan mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk mendukung pertumbuhan dan berkelanjutan.

2. Evaluasi Kelayakan Proyek

Evaluasi kelayakan proyek merupakan langkah krusial dalam proses penilaian investasi dan pembiayaan. Tahap ini bertujuan untuk menilai secara menyeluruh potensi keuntungan, risiko, serta nilai tambah yang mungkin dihasilkan oleh sebuah proyek. Berbagai metode dan pendekatan digunakan untuk meninjau kelayakan proyek dari berbagai perspektif. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah analisis NPV (*Net Present Value*), yang menghitung nilai kini dari arus kas masuk dan keluar proyek dengan memperhitungkan tingkat diskonto yang relevan.

Proyek yang memiliki NPV positif dipandang layak karena memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, metode payback period juga umum digunakan, yakni dengan mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal melalui arus kas yang dihasilkan proyek. Semakin pendek periode pengembalian, semakin cepat investasi tersebut mulai memberikan hasil.

Metode *Internal Rate of Return* (IRR) juga merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu proyek. IRR adalah tingkat diskonto yang menjadikan nilai NPV proyek sama dengan nol. Jika IRR suatu proyek melebihi tingkat diskonto yang digunakan, maka proyek tersebut dianggap layak dan menguntungkan. Selain itu, metode *Profitability Index* (PI) juga sering dimanfaatkan, yaitu dengan membandingkan nilai kini dari arus kas masuk terhadap besarnya investasi awal. Proyek dengan PI lebih dari satu menunjukkan potensi keuntungan. Dalam proses evaluasi kelayakan, perusahaan juga harus memperhitungkan berbagai risiko yang mungkin timbul, seperti risiko keuangan, operasional, hukum, maupun risiko lingkungan yang bisa memengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek. Dengan memperhitungkan seluruh aspek ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih proyek-proyek yang paling bernilai dan dapat diandalkan untuk dijalankan.

3. Pemilihan Sumber Dana

Menentukan sumber pendanaan merupakan langkah krusial dalam proses evaluasi investasi dan pembiayaan proyek. Pada tahap ini, perusahaan harus membuat keputusan strategis mengenai asal dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek yang telah dinyatakan layak. Pilihan pendanaan ini dapat memengaruhi berbagai aspek penting, seperti struktur permodalan, biaya dana, tingkat risiko, serta kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Dana dapat diperoleh dari sumber internal, seperti kas yang tersedia, laba yang ditahan, atau hasil penjualan aset yang tidak lagi memberikan nilai tambah. Mengandalkan pendanaan internal memiliki keuntungan, karena perusahaan tidak dibebani kewajiban membayar bunga atau dividen kepada pihak eksternal, sehingga menurunkan biaya modal. Meski demikian, penggunaan dana internal dalam jumlah besar juga berisiko mengurangi likuiditas dan membatasi keluwesan keuangan perusahaan.

Dana eksternal seperti pinjaman dari bank, penerbitan obligasi, atau penjualan saham dapat dimanfaatkan untuk membiayai suatu proyek. Pinjaman bank kerap menjadi alternatif yang banyak dipilih karena menawarkan suku

bunga yang cukup kompetitif serta jangka waktu pembayaran yang dapat disesuaikan. Di sisi lain, obligasi memungkinkan perusahaan memperoleh dana dalam jumlah besar dengan tingkat biaya modal yang tetap. Sementara itu, menjual saham dapat menyediakan dana yang besar tanpa kewajiban membayar bunga, meskipun konsekuensinya adalah terbagiannya kepemilikan perusahaan dengan para investor.

Oleh karena itu, dalam menentukan sumber pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti besarnya biaya modal, tingkat risiko keuangan, struktur permodalan yang ada, serta kebutuhan akan likuiditas. Perusahaan harus menilai berbagai pilihan sumber pendanaan yang ada dan menentukan yang paling cocok dengan karakteristik proyek serta situasi keuangan perusahaan. Pemilihan strategi pendanaan yang tepat akan memungkinkan perusahaan membiayai proyek secara efisien, menyusun struktur modal yang optimal, dan secara keseluruhan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan elemen penting dalam proses evaluasi investasi dan pembiayaan proyek, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil proyek dapat dipengaruhi oleh perubahan pada faktor-faktor tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap potensi risiko serta dampaknya terhadap kelayakan proyek dalam berbagai kondisi atau skenario. Dalam analisis ini, beberapa parameter utama yang berpengaruh terhadap proyek seperti tingkat diskonto, biaya modal, biaya operasional, harga jual, dan proyeksi pertumbuhan akan diidentifikasi terlebih dahulu. Setelah itu, masing-masing parameter tersebut akan disesuaikan secara bertahap untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil akhir proyek.

Sebagai contoh, dalam proyek yang melibatkan estimasi arus kas di masa depan, analisis sensitivitas dapat dilakukan dengan memodifikasi tingkat diskonto yang digunakan untuk menghitung nilai kini dari arus kas tersebut. Hasil analisis ini akan memperlihatkan sejauh mana perubahan tingkat diskonto memengaruhi nilai NPV atau IRR proyek. Dengan cara ini,

perusahaan dapat memahami tingkat sensitivitas kelayakan proyek terhadap fluktuasi suku bunga atau risiko keuangan lainnya. Selain itu, analisis sensitivitas membantu perusahaan mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan proyek, sehingga dapat merencanakan strategi mitigasi risiko yang sesuai.

5. Keterlibatan Seluruh Pemangku Kepentingan

Partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan merupakan elemen penting dalam proses penilaian investasi dan pembiayaan proyek, yang menekankan perlunya kerja sama dan komunikasi efektif antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Para pemangku kepentingan ini mencakup manajemen eksekutif, divisi keuangan, tim pelaksana proyek, investor, karyawan, pelanggan, hingga masyarakat luas. Manajemen eksekutif, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam merumuskan visi, misi, dan strategi perusahaan, harus turut andil dalam proses evaluasi proyek untuk memastikan bahwa proyek yang dipilih selaras dengan arah dan tujuan strategis perusahaan.

Departemen keuangan memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kelayakan finansial dari proyek yang diajukan. Tugas mereka mencakup penyusunan proyeksi arus kas, analisis risiko keuangan, serta pemilihan sumber pendanaan yang paling sesuai untuk mendukung pelaksanaan proyek. Sementara itu, tim proyek bertugas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan proyek secara menyeluruh. Keterlibatan mereka dalam proses penilaian investasi dan pembiayaan sangat penting guna memastikan proyek dapat dijalankan secara efektif, efisien, dan sejalan dengan sasaran yang telah ditentukan.

2.4 Pengelolaan Portofolio Investasi Bank

Pengelolaan portofolio investasi oleh bank merupakan proses yang bersifat strategis dan kompleks dalam dunia keuangan, yang mencakup pengelolaan aset dan kewajiban guna mencapai target keuntungan yang ditetapkan serta mengurangi risiko investasi. Dalam perannya, bank mengelola

dana dari berbagai pihak, seperti nasabah individu, lembaga, dan entitas lainnya, dengan tujuan memperoleh imbal hasil investasi yang optimal. Proses pengelolaan portofolio investasi oleh bank terdiri dari berbagai langkah strategis, antara lain indentifikasi tujuan investasi, analisis risiko, alokasi aset, penerapan diversifikasi, pemantauan kinerja portofolio, serta penyesuaian secara berkelanjutan seiring dengan dinamika pasar dan perubahan kebutuhan nasabah.

1. Identifikasi Tujuan Investasi

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2014), langkah pertama yang sangat penting dalam pengelolaan portofolio investasi bank adalah mengidentifikasi tujuan investasi. Tahap ini melibatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kebutuhan dan preferensi nasabah serta pemangku kepentingan lainnya. Tujuan investasi bisa beragam, mulai dari mengejar pertumbuhan modal, memperoleh pendapatan yang stabil, hingga menjaga nilai aset agar tidak tergerus inflasi.

Proses ini diawali dengan pengumpulan data terkait kondisi keuangan nasabah, tingkat toleransi risiko, jangka waktu investasi, serta tujuan jangka panjang mereka. Bank harus melakukan diskusi mendalam dengan nasabah untuk benar-benar memahami tujuan finansial mereka. Sebagai contoh, seorang investor muda mungkin fokus pada pertumbuhan modal jangka panjang, sementara seorang pensiunan biasanya lebih mengutamakan pendapatan yang stabil dan pengurangan risiko.

2. Analisis Risiko

Analisis ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap berbagai jenis risiko yang berpotensi terkait dengan investasi yang sedang dipertimbangkan. Risiko-risiko tersebut meliputi risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

- a. Risiko pasar sendiri mengacu pada kemungkinan kerugian akibat perubahan harga aset di pasar keuangan. Dalam hal ini, Bank harus

memperhatikan risiko ini khususnya yang berkaitan dengan perubahan harga saham, obligasi, dan berbagai instrumen keuangan lainnya.

- b. Risiko kredit juga menjadi faktor krusial yang harus diperhitungkan dalam analisis risiko. Risiko ini mengacu pada kemungkinan terjadinya gagal bayar atau wanprestasi dari peminjam dana, baik itu perusahaan maupun individu. Bank harus melakukan analisis kredit secara teliti guna menilai kualitas kredit calon peminjam dan mengurangi risiko kredit dalam portofolio investasinya.
- c. Risiko likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk mengonversi investasi menjadi uang tunai dengan cepat tanpa mengalami kerugian besar. Oleh karena itu, bank harus memastikan portofolio investasinya memiliki likuiditas yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan likuiditas nasabah serta kewajiban keuangan lainnya.
- d. Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat kegagalan dalam proses internal, kesalahan manusia, atau perubahan regulasi yang dapat berdampak pada kinerja portofolio investasi. Untuk mengelola risiko ini dengan baik, bank harus menerapkan prosedur pengendalian internal yang kuat serta sistem manajemen risiko yang efektif.

3. Alokasi Aset

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2014), alokasi aset merupakan tahap penting dalam manajemen portofolio investasi bank, yang mencakup penetapan porsi investasi pada berbagai jenis aset seperti saham, obligasi, properti, dan instrumen keuangan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai keseimbangan antara potensi imbal hasil dan tingkat risiko yang dapat diterima oleh investor. Proses ini diawali dengan pemahaman mendalam terhadap karakteristik risiko dan preferensi investasi masing-masing nasabah. Dalam menentukan alokasi yang tepat, bank harus mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk jangka waktu investasi, tingkat toleransi terhadap risiko, serta sasaran keuangan nasabah.

Sebagai contoh, nasabah dengan jangka waktu investasi yang panjang dan toleransi risiko yang tinggi mungkin lebih sesuai dengan strategi alokasi

aset yang agresif, di mana proporsi investasi pada saham cenderung lebih besar. Dalam menentukan alokasi aset yang optimal, bank juga harus mempertimbangkan kondisi pasar terkini dan proyeksi ekonomi ke depan. Sebagai contoh, jika pasar saham diprediksi akan mengalami pertumbuhan yang signifikan, bank mungkin akan meningkatkan porsi investasi pada saham guna meraih potensi keuntungan yang lebih besar.

4. Diversifikasi

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2014), diversifikasi merupakan elemen penting dalam strategi pengelolaan portofolio investasi bank. Konsep ini merujuk pada penyebaran investasi ke berbagai jenis aset dan sektor industri dengan tujuan untuk meminimalkan risiko spesifik dan meningkatkan kestabilan portofolio secara keseluruhan. Prinsip dasar diversifikasi berlandaskan pada fakta bahwa tiap aset memiliki tingkat korelasi yang berbeda, sehingga dengan mengkombinasikan berbagai aset dalam satu portofolio, risiko total dapat ditekan. Penerapan diversifikasi dapat dilakukan dengan mengalokasikan dana ke beragam kelas aset seperti saham, obligasi, properti, komoditas, maupun instrumen keuangan lainnya.

Salah satu manfaat utama dari diversifikasi adalah kemampuannya untuk mengurangi risiko spesifik, seperti risiko yang terkait dengan saham tertentu atau risiko kredit dari obligasi tertentu. Dengan menyusun portofolio yang terdiri dari berbagai jenis aset, kerugian dari satu aset dapat dikompensasi oleh kinerja positif dari aset lainnya. Hal ini berkontribusi pada terciptanya portofolio yang lebih stabil dan mengurangi dampak negatif dari fluktuasi harga aset individual. Meskipun demikian, diversifikasi tidak dapat sepenuhnya menghapus risiko, melainkan berfungsi sebagai cara untuk mengelola risiko dengan menyebarkan eksposur investasi ke berbagai instrumen.

5. Pemantauan Portofolio

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2014), pemantauan portofolio merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan portofolio investasi

oleh bank. Kegiatan ini mencakup evaluasi secara terus-menerus terhadap performa portofolio, perkembangan pasar keuangan, serta perubahan dalam kondisi ekonomi global. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan bahwa portofolio tetap selaras dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan, sekaligus untuk mengidentifikasi peluang baru maupun risiko yang dapat muncul seiring waktu. Proses ini mencakup peninjauan terhadap hasil investasi, penilaian ulang alokasi aset, serta penyesuaian strategi investasi jika dibutuhkan.

6. Penyesuaian Portofolio

Penyesuaian portofolio merupakan langkah krusial dalam pengelolaan investasi bank, yang melibatkan perubahan struktur portofolio agar tetap selaras dengan dinamika pasar, sasaran investasi, atau preferensi investor. Melalui proses ini, bank dapat meningkatkan kinerja portofolio, mengelola risiko secara lebih efektif, serta menjaga kesesuaian portofolio dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan.

Penyesuaian ini biasanya dilakukan sebagai respons terhadap perubahan kondisi pasar, seperti pergeseran suku bunga, fluktuasi nilai tukar, atau perkembangan kinerja di sektor industri tertentu. Penyesuaian portofolio juga dapat dilakukan sebagai tanggapan terhadap perubahan dalam profil risiko atau preferensi investasi nasabah. Apabila terjadi perubahan dalam kondisi keuangan atau situasi pribadi nasabah, bank perlu menyesuaikan komposisi portofolio agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan tujuan investasi yang baru.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pembiayaan dan investasi merupakan elemen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Pembiayaan jangka pendek mendukung kebutuhan operasional harian, sedangkan pembiayaan jangka panjang lebih difokuskan untuk investasi besar dan pengembangan usaha. Keduanya membutuhkan strategi pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan risiko terhadap likuiditas maupun stabilitas keuangan.

Dalam menilai kelayakan proyek, perusahaan perlu melakukan analisis mendalam mulai dari identifikasi peluang, pemilihan sumber dana, hingga analisis risiko dan keterlibatan pemangku kepentingan. Langkah ini penting agar proyek yang dijalankan benar-benar memberikan nilai tambah.

Sementara itu, pengelolaan portofolio investasi bank harus mempertimbangkan tujuan investasi, risiko, serta strategi diversifikasi dan penyesuaian portofolio sesuai kondisi pasar. Dengan pengelolaan yang terarah, perusahaan maupun bank dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan dan menghadapi tantangan pasar secara lebih adaptif.

3.2 Saran

Perusahaan sebaiknya memperkuat manajemen likuiditas dan arus kas untuk memastikan kelancaran operasional, terutama saat menggunakan pembiayaan jangka pendek. Dalam pembiayaan jangka panjang, perlu dilakukan analisis struktur modal guna menghindari risiko keuangan berlebih. Penilaian investasi hendaknya dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan pemangku kepentingan dan menggunakan metode evaluasi yang tepat seperti NPV dan IRR. Bank dan lembaga keuangan juga perlu mengelola portofolio investasi secara strategis melalui diversifikasi, pemantauan berkala, serta penyesuaian terhadap perubahan pasar. Pemanfaatan teknologi keuangan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sailawati, S. S. T., CAP, S., Hasiara, M. M., Widyanto, S. E., M SA, R. T. A., & RSA, E. A. (2024). Akuntansi Perbankan.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2013). *Fundamentals of Corporate Finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

STUDI KASUS

PT Sinar Mega Finansial (SMF) adalah perusahaan manufaktur elektronik yang ingin memperluas usahanya melalui pembangunan pabrik baru dan investasi di sektor energi terbarukan. Untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek seperti pembelian bahan baku dan pembayaran gaji, perusahaan menggunakan kredit modal kerja dari bank sebesar Rp10 miliar. Sementara itu, untuk proyek jangka panjang pembangunan pabrik senilai Rp120 miliar, SMF menggabungkan pendanaan dari penerbitan obligasi, tambahan modal dari investor, dan dana internal.

Penilaian kelayakan proyek dilakukan dengan menggunakan metode NPV, IRR, Payback Period, dan Profitability Index, yang semuanya menunjukkan hasil positif. SMF juga melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan biaya dan harga produk, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan proyek.

Untuk mengelola dana investasinya, SMF bekerja sama dengan Bank Nusantara Sejahtera (BNS). Bank membantu dalam pengelolaan portofolio dengan menetapkan tujuan investasi, menganalisis risiko, mengalokasikan aset, melakukan diversifikasi, dan memantau serta menyesuaikan portofolio secara berkala. Investasi difokuskan pada obligasi, saham blue-chip, dan properti dengan memperhatikan kondisi pasar dan tujuan jangka panjang perusahaan.

Pertanyaan:

Bagaimana peran Bank Nusantara Sejahtera (BNS) dalam pengelolaan portofolio investasi SMF?